

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN JAGUNG DI DESA TANAH TOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Oleh:

Irmawati

**Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi**

**Universitas Negeri Makassar**

***Email: [irmanasthi@gmail.com](mailto:irmanasthi@gmail.com)***

## ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung. Kecamatan Kajang. Penelitian ini dilandasi oleh beberapa konsep yaitu pemberdayaan masyarakat dan diversifikasi produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah enam orang yang terdiri dari warga masyarakat setempat.

Hasil penelitian antara lain; 1) Pelatihan diversifikasi produk olahan jagung pada pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba berupa produk olahan barongko, banno' modern dan bipang banno'; 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba sangat kurang; 3) Dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung yaitu masyarakat sudah mampu untuk memproduksi sendiri olahan barongko, banno' modern dan bipang banno', masyarakat dapat mengembangkan jiwa berwirausaha mereka dengan menciptakan usaha sendiri, dan masyarakat dapat mengembangkan *skill* atau bakat mereka dengan diberikannya wadah tersebut, serta masyarakat dapat membantu keuangan keluarga mereka bagi yang sudah membuat usaha olahan jagung.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, diversifikasi produk.

## PENDAHULUAN

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan dilihat dari aspek kerjasama adalah sebuah proses tujuan. Menurut Rakib (2016:97-98) yang mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan yaitu lebih mengarah bagaimana kita dapat memberikan masyarakat waktu atau kesempatan untuk menentukan bagaimana arah jalan yang akan mereka pilih dalam menjalankan komunitasnya. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah membuat jaringan dengan masyarakat dengan mengikut sertakan masyarakat dalam sebuah kegiatan. Dengan berpartisipasi masyarakat maka akan timbul rasa kepercayaan diri kepada individu maupun kelompok sehingga mereka merasa memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam pembangunan nasional, yang selalu diprioritaskan yaitu pada bidang pertanian sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah selalu mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dalam arti luas, sektor pertanian meliputi kegiatan dalam bidang perkebunan, perikanan, peternakan, tanaman pangan, dan kehutanan. Semua sektor tersebut memiliki prioritas yang sama dalam

pembangunan yaitu dapat meningkatkan hasil produksi baik kuantitas maupun kualitas guna untuk pemenuhan kebutuhan dan menaikkan taraf hidup para petani.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani. Sehingga sektor-sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita dan perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengelola atau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung sektor pertanian tersebut terutama di sektor pertanian yang jenis tanamannya tanaman pangan, seperti jagung dan padi. Terutama jagung yang hasil produksinya hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan melihat hasil produksinya hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan maka sangat perlu ada kebijakan-kebijakan yang bisa menjadi faktor pendorong agar masyarakat tetap bercocok tanam jagung dan hasil produksinya semakin meningkat.

Jagung sering atau kebanyakan dikonsumsi oleh kalangan bawah, karena harga jagung lebih murah dibandingkan dengan harga beras. Sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat memenuhi kebutuhan primer mereka. Hasil produksi jagung di beberapa daerah meningkat setiap tahunnya, salah satu daerah yang memproduksi jagung yaitu di kabupaten Bulukumba terkhususnya di kecamatan Kajang

desa Tanah Toa. Sektor pertanian merupakan satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian di kabupaten Bulukumba. Hal ini didukung dengan sumber daya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumber daya hayati yang besar.

Di desa Tanah Toa hampir semua penduduknya berprofesi sebagai petani. Di daerah ini, jagung merupakan salah satu makanan pokok utama, sehingga penanaman jagung dilakukan dua kali dalam setahun dan satu kali penanaman butuh 3 bulan baru bisa panen.

Hasil panen jagung di simpan di rumah masing-masing dan dijadikan lumbung jagung agar mereka tidak kekurangan bahan makanan. Selain itu, mereka juga menjual untuk menambah pendapatan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Dalam proses penjualan tersebut, hasil panen jagung dijual dalam bentuk bahan mentah (pipilan), dimana jagung ini belum di olah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Harga jagung cukup lebih murah dibandingkan dengan harga beras. Harga jagung perliternya paling tinggi itu seharga Rp3000. Namun, jika terjadi peningkatan hasil panen jagung maka harganya akan menurun karena banyak pemasok. Sehingga banyak masyarakat lebih memilih menyimpan jagung mereka. Namun dengan demikian, resiko yang mereka akan dapatkan yaitu banyak

jagung yang akan rusak karena terlalu lama disimpan. Sehingga dapat dikatakan petani tersebut mengalami kerugian.

Kerugian yang dialami petani tersebut dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana cara agar jagung ini menjadi suatu produk yang bisa bernilai jual tinggi. Yang mereka ketahui bahwa jagung itu dijual dalam bentuk bukan produk dan dijadikan makanan pokok. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan inovasi masyarakat Tanah Toa dalam mengolah jagung menjadi produk yang bernilai jual tinggi, terutama ibu-ibu rumah tangga.

Ibu-ibu rumah tangga di desa Tanah Toa menghabiskan waktunya mengurus anak dan suami mereka dan membantu menggarap kebun dan sawah. Akan tetapi tidak semua ibu-ibu rumah tangga di desa Tanah Toa mampu atau mau membantu suami mereka dikebun. Sehingga ibu-ibu yang tidak mau ini hanya akan meluangkan waktunya dengan mengobrol dengan tetangga-tetangga mereka. Padahal waktu luang ibu-ibu rumah tangga di desa Tanah Toa ini bisa digunakan untuk membuat suatu produk yang bisa dijadikan sebagai usaha, agar dapat menambah pendapatan keluarga. Mereka dapat membuat produk dari hasil tani jagung. Ini juga agar dapat meminimalisir jagung yang berpeluang rusak sehingga dapat mengurangi kerugian para petani.

Oleh karena itu, pemerintah setempat melaksanakan program pelatihan berupa pelatihan pengolahan jagung. Dimana yang menjadi peserta dalam pelatihan tersebut adalah ibu rumah tangga yang suaminya berprofesi sebagai petani jagung.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan dilihat dari aspek kerjasama adalah sebuah proses tujuan.

Rakib (2016:97-98) yang mengemukakan bahwa konsep pemberdayaan yaitu lebih mengarah bagaimana kita dapat memberikan masyarakat waktu atau kesempatan untuk menentukan bagaimana arah jalan yang akan mereka pilih dalam menjalankan komunitasnya. Dengan begitu masyarakat dapat memutuskan jalan yang akan mereka jalani.

Menurut Suryana (2011:213) bahwa, Apabila kita sudah memiliki kepercayaan (*trusts*), patuh aturan (*role*), dan jaringan (*networking*) miliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer *knowledge*

kepada masyarakat. Dengan memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan dapat menguatkan *knowledge*, modal (*money*), dan *people*. disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam pemecahan persoalan terkait peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat yang peduli dengan masyarakat yang lain, maka perlu memang di tingkatkan pemberdayaan masyarakat dengan cara masyarakat ikut serta berpartisipasi, agar masyarakat mengalami peningkatan dan dapat bersaing.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat ada, pemerintah setempat tidak hanya sekedar melaksanakan namun ada beberapa menjadi tujuan sehingga pemberdayaan tersebut terlaksana. Berdasar UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa “Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan kswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat

untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik”.

Selain itu Menurut Franklin (2015:1326) bahwa adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin marjinal dan kaum petani kecil, buruh tani masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat terbelakang, kaum pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau di kesampingkan.
2. Memeberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara social ekonomi sehingga dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka namun sanggup berperan serta dalam masyarakat.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan masyarakat, masyarakat di bantu untuk hidup mandiri dalam melakukan aktivitas dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah dan percaya diri sehingga masyarakat dapat menyampaikan pendapat atau aspirasi mereka, serta masyarakat mampu

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

## **2. Diversifikasi Produk**

Tjiptono (2008:132) mengemukakan bahwa diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

Begitupun yang diungkapkan oleh Lucius (2015:143) bahwa diversifikasi adalah usaha memperluas macam barang yang akan dijual dan merupakan sebuah strategi perusahaan untuk menaikkan penetrasi pasar.

Bulan (2017:680) mengemukakan bahwa diversifikasi produk adalah kegiatan pertumbuhan produk yang dilakukan untuk melakukan hasil penjualan melalui daur produk. Sedangkan menurut Lucuis (2015:143) bahwa diversifikasi produk dapat diartikan penganekaragaman produk.

diversifikasi produk adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan maupun individu untuk penganekaragaman produknya. Dan bagi masyarakat umum kata diversifikasi produk cenderung ditafsirkan sebagai barang yang belum pernah diciptakan atau diproduksi oleh perusahaan sebelumnya, dan kemudian dirancang dengan berbagai modifikasi sebagai hasil dari kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat

meningkatkan kualitas produk tersebut sehingga nilai jualnya dapat meningkat. Namun ada hal yang harus diperhatikan yaitu mutu dan gizi. Perusahaan maupun individu harus dapat mempertimbangkan produknya yang akan dijual, apakah produk tersebut layak atau tidak untuk digunakan atau dikonsumsi.

Diungkapkan oleh Lucius (2015:148) bahwa strategi diversifikasi produk ada tiga macam yaitu:

- 1) Diversifikasi konsentris, dimana produ-produk yang diperkenalkan memiliki kaitan atau hubungan dalam hal pemasaran dengan produk yang sudah ada.
- 2) Diversifikasi horizontal, dimana perusahaan menambah produk-produk baru yang tidak berkaitan dengan produk yang telah ada, tetapi dijual pada pelanggan yang sama.
- 3) Diversifikasi konglomerat, dimana produk-produk yang dihasilkan sama sekali baru, tidak memiliki hubungan dalam hal pemasaran maupun teknologi dengan produk yang sudah ada dan dijual kepada pelanggan yang berbeda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari pemerintah setempat, pihak pelaksana dan masyarakat yang merupakan peserta pelatihan. Penelitian berlangsung dari bulan Mei-Juni tahun 2018 di desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Program Pelatihan Diversifikasi Produk**

Pelatihan diversifikasi produk dilaksanakan di dusun Balagana desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba. Dimana pelatihan diversifikasi produk olahan jagung dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk olahan jagung dibagi menjadi 2 tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan pelatihan.

#### **1) Tahapan Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pelaksana pelatihan mengidentifikasi ibu rumah tangga yang akan menjadi peserta pelatihan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pihak pelaksana. Selanjutnya pihak pelaksana akan menyediakan segala sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan dalam program pelatihan produk olahan jagung. Dan pihak pelaksana menentukan produk olahan apa saja

yang akan mereka buat. Serta pihak pelaksanakan akan mengatur segala metode yang akan digunakan dalam pelatihan.

Selanjutnya mengidentifikasi dan berkordinasi dengan ahli pelatihan, menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya dalam tahap persiapan ini yaitu melakukan sosialisasi dengan calon peserta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak pelaksana pelatihan. Pelaksana memberikan gambaran mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan dan menggambarkan dampak yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut serta pelaksana menjelaskan pula tentang perbandingan jagung yang sebelum diolah dan setelah diolah. Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi ibu rumah tangga di desa Tanah Toa untuk dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk olahan jagung.

## 2) Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini, pemateri atau mentor pelatihan dari pihak pelaksana yang akan bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan dan pengarahan dibantu oleh dari pihak pelaksana pemerintah setempat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan barongko, banno' modern dan bipang banno'. Dimana tahap pelatihan pengolahan produk berlangsung hanya 1 hari, yang dimana pesertanya

yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan namun ada beberapa peserta pelatihan yang hadir yang tidak sesuai dengan kriteria, peserta ini merupakan anak sekolah. Pada tahap pelatihan ini peserta yang hadir dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini hanya beberapa orang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan pada tahap ini juga dilakukan pendataan peserta pelatihan melalui absensi. Dan metode yang digunakan pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan yaitu dengan cara menjelaskan sekaligus memperagakan cara pembuatannya serta meminta peserta untuk membantu pemateri atau secara tidak langsung pemateri mengikutsertakan peserta agar aktif dalam proses pelatihan.

## 3) Tahapan Pasca Pelatihan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan jagung. Pada tahapan ini pihak pemerintah setempat dan pihak pelaksana melakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari proses pelatihan serta pemantauan dan pendampingan dilakukan selama kegiatan ini dilaksanakan oleh pemerintah setempat. Sedangkan pada tahap evaluasi pihak pelaksana melaksanakan secara bertahap. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan laporan terhadap pelaksanaan

kegiatan. Pada tahap ini juga membahas tentang sejauh mana perkembangan peserta pelatihan diversifikasi produk olahan jagung, dan kendala-kendala yang dialami oleh peserta pelatihan pasca pelatihan dan melaporkan ke pemerintah setempat.

## **2. Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam suatu program kegiatan. Partisipasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini amat sangat menentukan berjalan atau tidaknya program yang telah direncanakan.

Faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat 1) faktor geografis dimana jarak rumah masyarakat dengan tempat pelaksanaan kegiatan cukup jauh dimana jarak dari dusun Balagana (tempat pelaksanaan kegiatan) ke dusun lainnya seperti dusun Sobbu yaitu kurang lebih 1.1 km dan ini merupakan dusun terdekat dari tempat pelaksanaan kegiatan; 2) faktor mengenai *mindset* masyarakat yang masih masa bodoh atau menganggap hal-hal baru seperti

pelatihan yang dilaksanakan tidak penting bahkan masyarakat menganggap hanya akan membuang-buang waktu. Hal inilah yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat yang hadir pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk olahan jagung dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu partisipasi penuh, partisipasi sebagian dan partisipasi kosong.

### **a. Partisipasi penuh**

Partisipasi penuh adalah bentuk partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pelaksanaan pemberdayaan secara menyeluruh. Artinya masyarakat dalam pelatihan ini benar-benar antusias untuk mengikuti pelatihan secara menyeluruh mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan selesai, bahkan masyarakat (ibu rumah tangga) tersebut terjun langsung dalam setiap langkah atau proses pembuatan olahan jagung.

### **b. Partisipasi sebagian**

Partisipasi sebagian adalah bentuk partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pelaksanaan pemberdayaan yang hanya pada beberapa kegiatan. Artinya masyarakat dalam kegiatan pelatihan ini hanya sepintas lalu dan tidak mengikuti dari awal kegiatan atau tidak mengikuti kegiatan sampai akhir.



c. Partisipasi kosong atau tidak berpartisipasi

Partisipasi kosong merupakan bentuk partisipasi masyarakat dimana masyarakat tidak ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan. Artinya masyarakat atau ibu rumah tangga tidak ikut dalam kegiatan pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa baik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Dalam hal ini, partisipasi kosong dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor jarak rumah, faktor motivasi dan faktor pekerjaan.

**3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan**

Dampak pemberdayaan masyarakat merupakan hasil yang didapatkan atau yang diperoleh atas keikutpartisipasian dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut. Artinya masyarakat atau ibu rumah tangga yang ikut dalam program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung akan mengalami perubahan setelah dilaksanakannya pelatihan tersebut. Dalam hal ini juga akan dilihat sejauh mana pengaruh dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan tersebut kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi.

a. Meningkatkan jiwa berwirausaha

Diadakan program pelatihan ini dengan tujuan untuk menciptakan

wirausaha baru dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan jiwa berwirausaha pada beberapa informan. Namun ada beberapa kendala yang menjadi alasan informan ini tidak dapat mendirikan yaitu karena kesibukan mereka dan modal. Tapi informan tersebut benar-benar ingin berwirausaha namun mereka menunggu waktu yang tepat.

b. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Dalam hal ini ibu rumah tangga yang telah mengikuti program pelatihan tersebut telah merasakan ada jiwa mandiri dalam dirinya. Mereka sudah mampu membuat produk jagung seperti barongko, banno' modern dan bipang banno' tanpa bantuan orang lain. program pelatihan ini dapat memberikan dampak berupa kemandirian kepada informan sehingga mereka mampu mengaplikasikan ilmu dari program pelatihan tersebut dengan cara yaitu mereka mampu membuat barongko dan bipang banno' sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan

memudahkan mereka memperoleh makanan ringan ini. Dimana yang dulunya sebelum ada program pelatihan mereka harus menempuh jarak yang begitu jauh untuk mendapatkan *bipang banno*'.

c. Mampu mengembangkan *skill*  
*Skill* atau keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan ide dan kreatifitas dalam membuat suatu produk. Dalam hal ini program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung memberikan dampak bagi informan yaitu informan mampu mengembangkan *skill* atau keterampilan mereka yang selama ini mereka tidak kembangkan.

d. Meningkatkan pendapatan keluarga

dampak bagi informan terutama dampak dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan menciptakan wirausaha baru. Secara khusus untuk informan yang aktif hingga saat ini dimana informan tersebut berhasil mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkannya dari program pelatihan tersebut dengan membuka usaha baru. dampak dari program pelatihan ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga meskipun tidak banyak namun dengan usaha tersebut ibu rumah tangga di desa Tanah Toa dapat membantu suami mereka mencari nafkah sehingga pendapatan keluarga mereka meningkat. Meskipun hanya satu orang dari beberapa informan yang berhasil membuka usaha dan

meskipun usahanya tidak tetap namun dengan adanya program pelatihan ini dapat mengurangi pengeluaran ibu rumah tangga yang menjadi informan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanah Toa

Hasil dari program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki jagung yang berpotensi rusak dapat dimanfaatkan dengan memproduksi produk olahan yang dapat bernilai jual tinggi. Selanjutnya ibu rumah tangga yang memang awalnya cukup banyak membuang-buang waktu luangnya hanya dengan kumpul-kumpul dengan tetangga mereka dan hanya berperan sebagai konsumen, dengan adanya pelatihan tersebut maka ibu rumah tangga tersebut bukan hanya sekedar konsumen tapi dapat berperan sebagai produsen. Seperti yang dikemukakan oleh Saneto (Muri, 2010:261) bahwa ada beberapa manfaat dalam pengolahan produk pangan yaitu yang *pertama* dapat memperpanjang waktu serta tersedianya bahan pertanian, mempermudah penyimpanan dan distribusi, *kedua* menaikkan nilai tambah ekonomis berupa keuntungan finansial, *ketiga* menaikkan nilai tambah sosial berupa terciptanya lapangan kerja yang lebih banyak,

*keempat* memperoleh produk pangan yang lebih menarik dari segi penampilan (estetika), rasa, gizi, dan sifat fisik lainnya, *kelima* tersedianya bahan limbah hasil pertanian yang masih bermanfaat untuk memproduksi bahan lain, *keenam* mendorong tumbuhnya industri-industri lainnya yang menunjang industri pertanian, tumbuhnya sentra-sentra pemasaran dan lain-lain.

Pelaksanaan pelatihan diversifikasi produk ini dilihat dari lingkungan dan sumber daya alam di desa Tanah Toa. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di desa Tanah Toa rata-rata berprofesi sebagai petani jagung. Dengan begitu, peluang dalam membuat produk yang dapat dipasarkan sangat besar karena sumber daya alam yang mendukung. Untuk itu agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah maka perlu yang namanya pendidikan *non formal*. Hal tersebut sesuai dengan *broad based education (BBE)* (Rakib, 2016:98-99) yang mengemukakan bahwa jalur pendidikan *non formal* ditandai oleh beberapa bagian yaitu (1) kemampuan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing (Inggris, Arab, Mandarin, Jepang dan lainnya), (2) kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui proses pembelajaran berpikir kritis dan ilmiah, penelitian, penemuan dan penciptaan, (3) kemampuan

menghitung dengan atau tanpa bantuan teknologi, (4) kemampuan memanfaatkan keanekaragaman teknologi diberbagai lapangan kehidupan seperti pertanian, perikanan, peternakan dan lainnya, (5) kemampuan mengelola sumber daya alam, sosial, budaya dan lingkungan, (6) kemampuan bekerja dalam tim baik dalam sektor formal maupun informal, (7) kemampuan memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, (8) kemampuan berusaha secara terus menerus dan menjadi manusia belajar dan pembelajar, dan (9) kemampuan mengintegrasikan pendidikan dan pembelajaran dengan etika sosio-religius bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila.

## **2. Tingkat Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Diversifikasi Produk**

Partisipasi merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam sebuah program pemberdayaan maksudnya yaitu adanya campur tangan masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui program pelatihan diversifikasi produk olahan jagung di desa Tanah Toa. Conyers (Rakib, 2016:105) mengemukakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting dalam suatu pembangunan, *Pertama*,

partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang dimana tanpa adanya masyarakat tersebut maka program tersebut tidak akan berjalan. Alasan *kedua*, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan itu apabila mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, sehingga masyarakat akan lebih merasa memiliki terhadap program tersebut sehingga akan timbul rasa tanggung jawab. Alasan *ketiga*, yaitu partisipasi menjadi urgen karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kurang antusias, dimana partisipasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di desa TanahToa dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui pelatihan diversifikasi produk olahan jagung yaitu pada kegiatan produksi pesertanya sangat kurang yang hadir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti suatu program diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Bukan halnya faktor penghambat saja akan tetapi juga faktor pendukung dimana faktor-faktor ini sangat mempengaruhi

keberhasilan pelaksanaan program. Adapun faktor internal yaitu faktor usia dan motivasi. Dan yang menjadi faktor eksternal yaitu letak geografis (jarak rumah dari tempat pelaksanaan kegiatan).

### **3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Jagung**

- a) Meningkatkan jiwa berwirausaha  
Untuk meningkatkan jiwa berwirausaha maka ada beberapa hal yang perlu untuk dilakukan yaitu misalnya melalui pendidikan formal, melalui pelatihan, maupun otodidak. Adanya program pelatihan ini merupakan wadah untuk meningkatkan jiwa berwirausaha para informan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk sampai ke tahap tersebut, Hendro (2011:61) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha yaitu 1) faktor individual, faktor ini dari dalam diri seseorang misalnya dari pengalaman atau bakat yang mereka miliki; 2) suasana kerja, faktor ini terjadi apabila suasana kerja seseorang tersebut sudah tidak nyaman hal ini memicu seseorang tersebut untuk membuka usaha sendiri; 3) tingkat pendidikan, cenderung orang akan memilih untuk menjadi seorang pengusaha ketika tingkat pendidikannya rendah hal ini disebabkan karena hanya itu jalan satu-satunya untuk sukses; 4) personality (kepribadian); 5) prestasi

pendidikan; 6) dorongan keluarga, faktor ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat pengambilan keputusan, hal ini terjadi karena terkadang keluarga dijadikan sebagai inspirasi untuk meraih kesuksesan; 7) lingkungan dan pergaulan; 8) ingin lebih dihargai atau *self-esteem*; 9) keterpaksaan dan keadaan.

b) Kemandirian

Sumodingrat (Rakib, 2016:98) yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi yang mereka miliki. Berdasarkan hasil penelitian, ibu rumah tangga yang menjadi informan sudah dapat membuat sendiri barongko, banno' modern dan bipang banno' tanpa harus lagi mengeluarkan biaya untuk memperolehnya. Untuk mengolah sendiri masyarakat sangat dimudahkan karena lingkungan dan profesi suami mereka memudahkan untuk mendapatkan bahan yang mereka butuhkan. Ada beberapa bentuk kemandirian yaitu tanggung jawab, otonomi, inisiatif, dan kontrol diri. Dan bentuk kemandirian yang dirasakan oleh informan dalam hasil penelitian adalah kemandirian otonomi dan kemandirian inisiatif. Dimana ibu rumah tangga mampu untuk tidak bergantung pada orang

lain dan sudah mampu untuk berpikir kreatif.

c) Mampu mengembangkan *skill*

*Skill* atau bakat merupakan bawaan dari dalam diri yang terkadang beberapa orang menjadikan hal tersebut sebagai hobi atau kebiasaan. Malik (Rakib, 2016:98) yang mengatakan bahwa "*life skill* adalah berupa kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik". Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya penelitian tersebut *skill* yang dimiliki oleh ibu rumah tangga yang menjadi informan yaitu bakat memasak, mereka memang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan memasak atau hal-hal yang mengenai pembuatan makanan-makanan ringan dengan adanya pelatihan tersebut menambah pengetahuan serta referensi mereka mengenai makanan-makanan ringan. Menurut Rakib (2016:98) yang mengatakan bahwa "*life skill* adalah kebutuhan individu untuk bekerja berupa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional".

d) Meningkatkan pendapatan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dampak dari hasil pelaksanaan program pemberdayaan ini terciptanya usaha baru yang dilakukan oleh salah satu informan meskipun usaha itu tidak tetap atau

permanen. Dengan adanya usaha tersebut ibu rumah tangga yang membuka usaha ini sudah dapat membantu atau menambah pendapatan keluarga ibu tersebut.

Dengan terciptanya usaha-usaha kecil maka akan membantu negara dalam pengurangan pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Seperti yang dikemukakan oleh Sadono (2004:366) yang menegaskan bahwa usaha kecil merupakan salah sumbangan besar dan sangat signifikan kepada masyarakat dan negara, dimana usaha kecil mampu memberikan sumbangan berupa tenaga kerja, teknologi atau metode baru dan produk baru serta usaha kecil ini mampu menjadikan usaha-usaha besar sebagai pemasok.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Dimas Alif N., Soeaidy, M. Saleh & Hadi, Minto. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). *Jurnal administrasi publik. Vol. 1, No. 5, Hal. 862-87.*
- Bulan, T. P. L. 2017. Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Juragan Jasmine Langsa. *Jurnal manajemen keuangan. ISSN 2252-844X, VOL. 6, NO. 1.*
- Franklin. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Desa Nawang Baru Oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Di Kabupaten Malinau. *eJournal Ilmu Pemerintahan, 3 (2), 2015 :1324 -1338 ISSN 0000-0000.*
- Hermawan, Lucius. 2015. Dilema Diversifikasi produk: Meningkatkan Pendapatan atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?. *Jurnal Studi Manajemen, Vol. 9, No. 2.*
- Jhingan, M.L. 2013. *Ekonomi Pembangunan Perencanaan.* Jakarta: Prenada Media
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Rakib, Muhammad. Agus Syam. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Life Skill* Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal administrasi publik, volume 6 No. 1*
- Sugiyono.2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Pengantar Bisnis.* Jakarta: Kencana

Suryana, Y. Bayu, K. 2011.  
*Kewirausahaan: Pendekatan  
Karakteristik Wirausaha  
Sukses.* Jakarta: Prenade  
Media Grup.

UU Nomor 25 Tahun 2000 Tentang  
Program Pembangunan  
Nasional (PROPENAS)  
Tahun 2000-2004 dan  
Program Pembangunan  
Daerah (BAPPEDA).

